

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang berlangsung seumur hidup atau sepanjang hayat. Pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik fisik mental maupun spiritual. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak positif bagi masyarakat. Dampak positif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat adalah keinginan dan usaha masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan diri agar tidak tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Guru dan siswa dituntut agar mempersiapkan diri lebih baik dalam menghadapi perubahan yang pesat dan terus menerus dengan banyak belajar dan hasilnya dapat diaplikasikan dalam masyarakat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang tercantum dalam bab I pasal 1 yang berbunyi :

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara..”

Pendidikan sekolah maupun luar sekolah merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan siap memasuki dunia kerja. Pendidikan formal di sekolah merupakan salah satu jalur yang sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kepribadian, sikap dan kreativitas seseorang. Salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan sumber daya yang berkualitas adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan menengah merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan

menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia usaha dan dunia kerja. Peserta didik lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu bekerja dan mengembangkan diri secara profesional dan mandiri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Hal ini menjadi perhatian karena saat ini kita sebagai bangsa yang sedang berkembang diiringi dengan laju pertumbuhan penduduk yang pesat. Indonesia masih mengalami permasalahan yang serius setiap tahunnya yaitu masalah penyediaan lapangan kerja yang menyebabkan banyaknya pengangguran.

Menurut Fahmi (2013: 24) bahwa penciptaan wirausaha baru adalah sebuah kebutuhan mutlak yang harus diwujudkan. Kondisi ini disebabkan oleh lapangan kerja yang ada sudah tidak seimbang dengan jumlah penduduk pencari kerja dan mengakibatkan tingginya angka pengangguran. Jumlah pengangguran dari tahun ke tahun terus meningkat, hal ini disebabkan sedikitnya lapangan pekerjaan, sedangkan jumlah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi terus bertambah. Akibatnya terjadi ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan orang yang bekerja.

Kondisi dunia kewirausahaan di Indonesia belum sesuai dengan harapan. Kenyataannya masih banyak siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang belum menggunakan keterampilan yang telah didapatkan di sekolah untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu masih banyak siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang belum dapat menciptakan lapangan kerja sendiri. Hal ini dibuktikan masih banyaknya jumlah pengangguran yang berasal dari lulusan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran pada tahun 2019 tingkat Pengangguran Terbuka pada Mei 2019 masih didominasi oleh lulusan SMK, yaitu sebesar 8,63 %. Agar jumlah pengangguran dapat ditekan salah satunya menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan

menjadi seorang wirausaha. Cara ini cukup efektif untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Menurut Fahmi (2013: 1) kewirausahaan merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi watak seorang wirausahawan, wirausahawan dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan belum memiliki perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju wirausahawan sejati.

Langkah pertama untuk meningkatkan atau menambah jumlah wirausahawan dapat dilakukan dengan menumbuhkan jiwa sebagai wirausaha karena dengan adanya jiwa tersebut akan berpengaruh pada perilakunya untuk berwirausaha. Menurut Rimadani (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan meliputi karakteristik, lingkungan keluarga, kebutuhan berprestasi, dan kreativitas. Dalam penelitian ini penulis mengambil faktor kreativitas dan lingkungan keluarga sebagai variabel yang akan diteliti.

Sebagai seorang wirausahawan tidak dapat dipisahkan dengan faktor kreativitas. Menurut Zimmerer (2008: 53) wirausahawan sukses dengan cara memikirkan dan mengerjakan hal-hal baru atau hal-hal lama dengan cara baru. Menurut Fahmi (2013: 81) kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan gagasan-gagasan baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Kreatif dalam menyampaikan ide-idenya melalui produk-produk yang dihasilkan sangat berperan penting untuk perekonomian.

Selain kreativitas berwirausaha faktor lingkungan keluarga juga merupakan faktor dari jiwa kewirausahaan. Menurut Soemanto (2008: 38) orang tua atau keluarga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif. Peran lingkungan keluarga berperan penting sebagai pengarah bagi masa depan anaknya, jadi peran keluarga dapat mempengaruhi jiwa kewirausahaan anaknya untuk masa depan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Surakarta terdapat permasalahan jiwa kewirausahaan. Jiwa wirausahaan siswa dikatakan masih minim. Bahkan dalam kegiatan praktik siswa merasa malu dan malas dan menganggap kegiatan praktik kurang menyenangkan. Bahkan dalam hasil praktik penjualan, siswa masih melakukan penjualan dengan hasil meniru produk yang sudah ada dipasaran dan hanya mengganti nama produk tersebut dengan nama yang berbeda agar terlihat seperti produk sendiri lalu dijual, sehingga siswa masih kurang kreatif dalam menemukan ide-ide yang baru. Hal tersebut membuat siswa menjadi kurang antusias dalam kegiatan yang berbau wirausaha sehingga mereka kurang memiliki jiwa kewirausahaan. Dalam menumbuhkan jiwa wirausaha, pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya antara lain mengadakan kegiatan praktik berwirausaha untuk masuk dalam kurikulum, praktek kerja bisnis/prakerin dan dibukanya usaha mini market yang pengelolanya dikelola siswa sendiri.

Seorang anak perlu adanya dukungan dari lingkungan keluarga, Berdasarkan hasil wawancara (6/8/2019) dengan beberapa siswa mendapatkan bahwa orang tua cenderung mengarahkan anaknya untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan gaji tetap sedangkan berwirausaha merupakan pekerjaan yang belum tentu menjanjikan masa depan anaknya tersebut. Sehingga siswa lebih memilih mencari pekerjaan daripada menciptakan lapangan kerja.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KONTRIBUSI KREATIVITAS BERWIRAUSAHADAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Jumlah kesempatan kerja yang ada tidak sebanding dengan jumlah penawaran tenaga kerja.
2. Tingkat pengangguran terbuka menurut BPS lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mencapai 8,63 persen.
3. Kalangan siswa pemasaran kelas X dan XI di SMK Negeri 6 Surakarta cenderung kurang pada jiwa kewirausahaan.
4. Lingkungan keluarga siswa cenderung menginginkan anaknya menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan gaji tetap daripada berwirausaha.

## **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin masalah yang ada itu dapat dijangkau dan disesuaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah sehingga persoalan yang diteliti menjadi jelas. Agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Jiwa kewirausahaan meliputi inisiatif, motif berprestasi, jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil resiko.
2. Keativitas berwirausaha meliputi berpikir lancar, berpikir luwes, keterampilan berpikir orisinal, keterampilan mengolaborasi, keterampilan kepekaan.
3. Lingkungan keluarga meliputi cara orang tua dalam mendidik, relasi antara anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, keharmonisan keluarga, latar belakang kebudayaan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kontribusi kreativitas berwirausaha terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 6 Surakarta?
2. Apakah terdapat kontribusi lingkungan keluarga terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 6 Surakarta?
3. Apakah terdapat kontribusi kreativitas berwirausaha dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 6 Surakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian pasti mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk menjawab rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kontribusi:

1. Kreativitas berwirausaha terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 6 Surakarta.
2. Lingkungan keluarga terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 6 Surakarta.
3. Kreativitas berwirausaha dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 6 Surakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjelaskan kontribusi antara kreativitas berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap jiwa kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Sekolah

Sebagai pihak sekolah dapat digunakan untuk mengembangkan sekolah dengan adanya kegiatan-kegiatan sekolah yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha.

b) Bagi Siswa

Bagi siswa dapat menumbuhkan jiwa wirausaha guna memberikan minat berwirausaha agar terciptanya wirausaha-wirausaha baru di negeri ini.

c) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti lain yaitu dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.